

III. METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2010. Penelitian ini menggunakan PBV, ROE, dan PER dari sektor *consumer goods* dan nilai tukar *dollar As* dan Inflasi sebagai variabel bebasnya untuk diuji keterkaitannya terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai variabel terikat.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam sektor *Consumer Goods* periode 2001-2010 . Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan yang tercantum dalam lampiran 1.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pemilihan sampel dari populasi didasarkan atas pertimbangan tertentu (Nazir,

1998:326). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tergolong dalam sektor *Consumer Goods* selama periode 2001 sampai dengan 2010 dimaksudkan agar jumlah data dapat memenuhi kriteria sampel penelitian.
2. Mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2001 sampai dengan 2010.
3. Perusahaan yang memiliki harga saham relatif stabil.
4. Periode laporan keuangan berakhir setiap 31 Desember.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, dari seluruh perusahaan yang tergabung dalam sektor *Consumer Goods*, dengan menggunakan teknik *Purposive judgement Sampling*, maka diperoleh sebanyak 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian yang tercantum dalam lampiran 1.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pengukuran Rasio Keuangan.

Pengukuran rasio keuangan perusahaan yang tergabung dalam sektor *consumer goods* periode 2001-2010.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dinyatakan dengan notasi Y yaitu harga pasar saham. Harga pasar saham adalah nilai saham dipasar saham. Harga pasar saham penutupan tahunan (*close price* tahunan). Menurut Weston dan Brigham (1993), harga

saham didefinisikan sebagai: ”*The price at which stock sells in the market.*”

Sedangkan, harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau *closing price* di bursa pada hari yang bersangkutan. Jadi, harga penutupan atau *closing price* merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan.

2. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen , yaitu :

a. Analisis fundamental keuangan perusahaan, yaitu analisis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan yang *diproxykan* dengan rasio-rasio keuangan sebagai berikut :

1. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value (PBV) yaitu rasio ini digunakan untuk menilai apakah suatu saham berada pada posisi *undervalue* atau *overvalue*. Sebuah saham dikatakan *undervalue* apabila harga saham berada dibawah nilai buku, sedangkan nilai saham dikatakan *overvalue* jika harga saham berada diatas nilai buku per saham. Semakin rendah *Price Book Value* (PBV) rasionya berarti harga saham tersebut murah atau berada dibawah harga rugi. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus. Samsul (2006 : 172) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola yang tersedia untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) , Menurut Sulistyastuti (2005) “*Price Earning Ratio* (PER) adalah ukuran kinerja saham yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan per lembar saham (*Earning Per Share*) EPS, PER adalah mengukur jumlah uang yang akan dibayar oleh investor untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. PER menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan, hal ini dapat dilihat dari jumlah uang yang akan dibayar oleh investor untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. Semakin tinggi PER maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

4. Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap *dollar* AS, nilai tukar rupiah terhadap *yen*, dsb. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang

mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Jika nilai tukar *dollar* tinggi maka investor akan lebih menyukai investasi dalam bentuk *dollar* AS dibandingkan dengan investasi pada surat-surat berharga karena investasi pada surat-surat berharga merupakan investasi jangka panjang.

5. Inflasi

Inflasi sering kali didefinisikan kenaikan harga secara umum. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Definisi diatas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena sebuah peristiwa ketidakstabilan kondisi ekonomi, seperti krisis akan berdampak pada inflasi.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Seluruh data yang digunakan untuk mendukung model-model penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data penelitian ini adalah sumber eksternal berupa laporan keuangan dan *fact book* tahunan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Perhitungan Nilai tukar *Dollar As* dan Inflasi menggunakan data yang diperoleh dari situs Bank Indonesia (BI).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang didasarkan pada catatan yang telah dipublikasikan pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* , ECFIN (*Institute For Economic and Financial Research*) dan Bank Indonesia (BI) kemudian mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3.7 Model Analisis

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

- Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2007), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu dari grafik *normal probability plot*. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorov-Smirnov dua arah atau analisis grafis. Uji Kolmogorov-Smirnov dua arah menggunakan kepercayaan 5 persen. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,50 maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,50 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

- Uji Multikolinearitas

Adanya multikolinearitas berarti terdapat korelasi linear diantara dua atau lebih variabel independen. Akibat adanya multikolinearitas ini, maka akan sangat sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Dengan adanya multikolinearitas, maka standar kesalahan untuk masing-masing koefisien akan sangat besar, sehingga mengakibatkan nilai t menjadi rendah. Akibat lainnya adalah pengaruh masing-masing variabel independen tidak dapat dideteksi. Untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel-variabel bebas dapat diketahui dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bias lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang sangat tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolineritas yang masih dapat diterima.

- Uji Autokorelasi

Autokorelasi akan terjadi apabila munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Dengan kata lain, pengujian ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan antara data (observasi) satu dengan data yang lainnya dalam 1 variabel.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode grafik maupun uji Durbin Waston (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (d_U) dan $(4-d_U)$ maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-d_L)$ maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan dibawah batas bawah (d_L) atau DW terletak antara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

| Hipotesis nol | Jika |
|---|-------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | $0 < d < d_L$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | $d_L \leq d \leq d_U$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | $4 - d_L < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | $4 - d_U = d = 4 - d_L$ |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | $d_U < d < 4 - d_U$ |

Ket : d_U : *Durbin Watson upper*, d_L : *Durbin Watson lower*

- Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat jarak kuadrat titi-titik sebaran terhadap garis regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara ZPRED dan SRESID di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Uji-F

Selanjutnya dilakukan uji F untuk melihat kemaknaan dari hasil model regresi tersebut.

Langkah–langkah yang dilakukan adalah (Gujarati, 1999):

- a. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (harga saham) secara simultan.

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0,05$)

c. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$F_{Hitung} = \frac{\frac{R^2}{(k-1)}}{\frac{(1-R^2)}{(N-k)}}$$

dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Berdasarkan Probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05

e. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

- *Koefisien Determinasi (R²)*

Koefisien determinansi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$R^2 = \frac{RSS}{TSS} = 1 - \frac{\sum e_t^2}{\sum Y_t^2}$$

Nilai *koefisien determinansi* adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Ghazali (2005). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

- Uji-t

Uji_t digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yakni ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t juga digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh PBV, ROE, PER, Nilai Kurs *Dollar AS*, dan Tingkat Inflasi terhadap harga saham sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu uji_t ini digunakan untuk menguji hipotesis. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah dengan pengujian dua arah, sebagai berikut Gujarati (1999):

- a. Merumuskan hipotesis (H_a)

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (harga saham) secara parsial.

- b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

- c. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima.

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$t \text{ Hitung} = \frac{\text{Koefisien Regesi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

1. Bila $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel bebas (independen) secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

- d. Berdasarkan probabilitas

H_a akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)

- e. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah analisis regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Dengan persamaan : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$

Dimana:

Y adalah harga saham periode t

a adalah koefisien konstanta

b1-5 adalah koefisien regresi

X1 adalah PBV periode t

X2 adalah ROE periode t

X3 adalah PER periode t

X4 adalah Nilai Tukar *Dollar AS* periode t

X5 adalah Inflasi periode t

e adalah residual